

BAB IV

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap 31 kalimat ragam bahasa hormat yang disebut dengan 敬語 *keigo* diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok yang penulis analisis dalam bab III dapat dirinci sebagai berikut : 6 kalimat tingkat tutur 尊敬語 *sonkeigo*, 3 kalimat tingkat tutur 謙讓語 *kenjougo* dan 22 kalimat tingkat tutur 丁寧語 *teineigo*. Berdasarkan analisa pada bab III peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Presuposisi dan implikatur dalam suatu percakapan yang menggunakan *keigo*.

Dalam suatu percakapan diperlukan pemahaman petutur untuk mengerti maksud penutur dengan melihat situasi ujar dan presuposisi yang menghasilkan implikatur. Presuposisi menjadi dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa mempunyai makna bagi pendengar/penerima bahasa itu dan sebaliknya, membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa (kalimat) yang dapat dipakainya untuk mengungkapkan makna atau pesan yang dimaksud. Presuposisi menjadi dasar untuk menentukan implikatur. Hasil ujaran yang dituturkan penutur dan petutur memiliki kepaduan wacana sehingga komunikatif dan mengandung suatu makna lain dibalik tuturannya.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang sangat erat hubungannya dengan struktur masyarakat pemakainya, misalnya pemilihan kata yang dipakai tergantung dari siapa penutur dan situasi ujar. Siapa penutur dan petutur dapat dilihat dari penggunaan *keigo*. Subjek yang lesap pun dapat terlihat siapa penutur dan petuturnya dari penggunaan *keigo* sehingga presuposisi dan implikaturinya dapat diketahui. Jika penutur menggunakan *sonkeigo* dan *kenjougo*, maka petutur merupakan orang yang sangat dihormati dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari penutur. *Sonkeigo* digunakan penutur pada saat berkomunikasi dengan cara meninggikan petutur, sedangkan *kenjougo* bahasa yang digunakan untuk menghormati petutur dengan cara merendahkan diri. Dan bentuk tingkat tutur *teineigo* yang digunakan untuk lawan bicara yang memiliki hubungan setara.

2. Unsur-unsur yang mempengaruhi penggunaan *keigo*.

Penggunaan *keigo* dipengaruhi oleh usia, status dan tingkat keakraban. Dalam menggunakan rasa hormat terhadap lawan bicara, *keigo* memiliki fungsi penggunaan bahasa, yaitu bahasa halus untuk diri sendiri dan bahasa halus kepada orang lain.

Selain hal tersebut unsur lain yang berpengaruh terhadap penggunaan *keigo* adalah konsep 内外 *uchi soto*. 内 *uchi* adalah segala sesuatu yang termasuk ke dalam bagian diri sendiri, seperti keluarga atau kantor sendiri, sedangkan 外 *soto* adalah lingkungan di luar 内 *uchi*. Agar bisa menggunakan tingkat tutur dengan benar, faktor pendukung yang diperlukan adalah selain kemampuan tatabahasa juga kemampuan memilih posisi terhadap lawan bicara atau orang

yang sedang diperbincangkan, sesuai dengan norma masyarakat Jepang sehingga tidak keliru dalam pemilihan kata atau ungkapan yang benar.